

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam metode ini peneliti akan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data-data yang sebenarnya terjadi dilapangan. Penelitian korelasional yaitu meneliti sejauh mana variasi pada variabel, berkaitan dengan variasi variabel lain.¹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung lapangan di MTs Tarbiyatul Athfal Grobogan yakni pada ruang lingkup kelas VIII untuk memperoleh data yang konkrit tentang Pengaruh Pola Asuh Orang tua dan Gaya Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Tarbiyatul Athfal Rejosari Grobogan.

Penelitian yang peneliti lakukan MTs Tarbiyatul Athfal ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data-data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.²

Data-data yang akan diteliti dengan kuantitatif adalah data tentang Pengaruh Pola Asuh Orang tua dan Gaya Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Tarbiyatul Athfal Rejosari Grobogan. Dalam penelitian ini peneliti tidak mengikutsertakan kelas VII dan IX. Dikarenakan untuk kelas VII adalah kelas yang masih dalam tahap peralihan dari MI/SD ke MTs. Sedangkan untuk kelas IX tidak diikutsertakan karena kelas IX fokus terhadap persiapan pelaksanaan simulasi Ujian Berbasis Komputer dan kegiatan-kegiatan yang lain yang tidak ada kegiatan pembelajaran lagi sehingga peneliti akan sulit untuk mengamati obyek yang akan diteliti.

¹ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 238.

² Saifuddin Anwar, *Metode.....*, 13.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

Sedangkan sampel menurut Sugiyono yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Namun, menurut Arikunto berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar maka diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵

Berdasarkan keterangan di atas, maka peneliti menggunakan sampel menurut Arikunto, karena populasinya kurang dari 100 yaitu hanya 60 peserta didik, maka semuanya peneliti ambil sebagai sampel, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi dan datanya peneliti ambil dari kelas VIII di MTs Tarbiyatul Athfal Grobogan.

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷ Adapun variabel bebas yang akan

³ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, 117.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 118.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 131.

⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 4.

digunakan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pola Asuh Orang tua (X_1) dan Gaya Mengajar Guru (X_2)

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸ Adapun variabel terikat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar. Dalam penelitian ini yang diukur adalah hasil belajar yang berupa nilai raport dan nilai praktik semester ganjil peserta didik di kelas VIII MTs Tarbiyatul Athfal Grobogan.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristi-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.⁹ Definisi-definisi operasional mestilah didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut:

1. Variabel independen atau variabel bebas (X) pada penelitian ini ada dua, yaitu pengaruh pola asuh orangtua (X_1) dan Gaya Mengajar Guru (X_2)

a. Pola asuh orang tua (X_1)

Pola asuh orangtua dalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Adapun indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

1) *Permissive*

- a) Memberikan kebebasan kepada anak tanpa ada batasan dan aturan dari orang tua,
- b) Anak tidak mendapat hadiah ataupun pujian meski anak berperilaku sosial baik,

⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 4.

⁹ Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2007), 5.

- c) Anak tidak mendapat hukuman meski anak melanggar peraturan
- 2) *Otoriter*
 - a) Orang tua menerapkan peraturan yang ketat
 - b) Tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat
 - c) Segala peraturan yang dibuat harus dipatuhi anak
- 3) *Demokratis*
 - a) Hukuman diberikan akibat perilaku salah
 - b) Memberi pujian atau hadiah pada perilaku benar
 - c) Orang tua membimbing dan mengarahkan tanpa memaksakan kehendak kepada anak.¹⁰
- b. Gaya Mengajar Guru (X2)

Menurut Manen dan Marzuki yang di kutip oleh Abdul Majid tentang gaya mengajar mengemukakan bahwa “gaya mengajar adalah ciri-ciri kebiasaan, kesukaan yang penting hubungannya dengan murid, bahkan gaya mengajar lebih dari suatu kebiasaan dan cara istimewa dari tingkah laku atau pembicaraan guru atau dosen. Gaya mengajar guru mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan yang di pengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan.”¹¹

Jadi gaya mengajar adalah perubahan tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam konteks belajar pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajarannya. Dan ini bisa dibuktikan melalui ketekunan, antusiasme, keaktifan mereka dalam belajar dan mengikuti pelajarannya di kelas.

¹⁰ Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 111-112.

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 273.

Adapun indikator gaya mengajar guru adalah:

- 1) Klasik
 - a) Peran guru sangat dominan
 - b) Proses pengajaran bersifat pasif, yakni siswa diberi pelajaran
 - c) Cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan
 - 2) Teknologis
 - a) Peranan isi pelajaran sangat dominan
 - b) Peranan siswa adalah belajar dengan menggunakan perangkat atau media
 - c) Guru hanya berpegang pada sumber media yang tersedia
 - 3) Personalisasi
 - a) Pengajaran dilakukan berdasarkan minat atau perkembangan mental siswa
 - b) Dominasi pengajaran ada di tangan siswa
 - c) Guru harus mempunyai kemampuan dalam bertindak sebagai nara sumber
 - 4) Interaksional
 - a) Peran guru sangat dominan
 - b) Guru lebih mengedepankan dialog sebagai bentuk interaksi yang dinamis
 - c) Siswa belajar melalui hubungan dialogis.¹²
2. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang didapatkan setelah terjadinya interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar merupakan penilaian hasil usaha dari kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang telah dicapai anak didik dalam waktu tertentu. Hasil ini sesuai dengan tingkat keberhasilan anak didik dalam bentuk nilai raport setiap bidang studi. Hasil belajar dari anak didik dapat memberikan informasi pada guru maupun orang tua tentang keberhasilan proses belajar yang selama ini dilakukan oleh anak didik di sekolah.

¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 273.

Adapun indikator-indikator hasil belajar yaitu:

- a. Ranah kognitif,
- b. Ranah afektif,
- c. Psikomotorik.¹³

Hal tersebut dapat dikembangkan ke dalam mata pelajaran dan hasilnya ditunjukkan berupa nilai rapor. Rapor adalah laporan kemajuan belajar peserta didik dalam kurun waktu satu semester. Rapor berisi informasi tentang pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan.¹⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini penulis peroleh dari dua sumber:

1. Metode Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁵ Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban sehingga memudahkan responden dalam memberi jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

Angket ini diberikan kepada responden yaitu peserta didik kelas VIII yang keseluruhan berjumlah 60 peserta didik, untuk mengetahui data kuantitatif dari pengaruh pola asuh orangtua dan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al qur'an Hadits Kelas VIII.

¹³ H. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2004), cet 3, 36.

¹⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2014, Cet. Ke 2, 344.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&B*, (Bandung: Alfabeta), 2013, 199.

2. Metode *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹⁶ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh pola asuh dan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini peneliti mewawancarai kepala madrasah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan peserta didik kelas VIII sebanyak 2 peserta didik.

F. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas kuesioner menggunakan *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) dengan teknik korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan : r_{xy} = koefisien korelasi X
 = skor butir
 N = jumlah subjek/responden Y
 = skor jumlah

Cara mengetahui validitas butir pertanyaan angket adalah dengan membandingkan nilai r hitung (*Person correlation*) dan Sig (*2-tailed*) dari masing-masing butir pertanyaan dengan taraf signifikansi (α) = 5 %. Berdasarkan nilai α = 5 % dan $df = n-2 = 60-2 = 58$, diperoleh nilai r tabel = 0,254. Jika nilai r hitung > r tabel atau Sig (*2-tailed*) lebih kecil dari taraf signifikansi 5 % maka butir pertanyaan dalam angket adalah valid.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&B*, 199.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh suatu alat ukur dapat dipercaya. Kehandalan berkaitan dengan estimasi sejauh mana suatu alat ukur konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang pada sampel yang berbeda. Apabila suatu alat ukur digunakan berulang dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten maka alat ukur tersebut dianggap handal (*reliabel*). Sebaliknya, bila suatu alat ukur digunakan berulang dan hasil pengukuran yang diperoleh tidak konsisten maka alat ukur tersebut dianggap tidak *reliabel*.

Dalam pengujian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Untuk mencari koefisien *Alpha Cronbach* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} : reliabilitas instrument
butir
 $\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir
k : banyaknya butir soal
total
 σ_t^2 : varian total

Kriteria besarnya koefisien reliabilitas menurut Suharsimi Arikunto (2006: 276) adalah:

$0,80 < r_{ii} \leq 1,00$ reliabilitas sangat tinggi
 $0,60 < r_{ii} \leq 0,80$ reliabilitas tinggi
 $0,40 < r_{ii} \leq 0,60$ reliabilitas cukup

$0,20 < r_{ii} \leq 0,40$ reliabilitas rendah
 $0,00 < r_{ii} \leq 0,20$ reliabilitas sangat rendah

Untuk mengetahui instrumen reliabel atau tidak dengan cara mengkonsultasikan r Alpha dengan r *Alpha Cronbach* sebesar 0,6. Apabila hasil perhitungan r Alpha menunjukkan lebih besar atau sama dengan r *Alpha Cronbach* maka variabel dinyatakan reliabel.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data distribusi normal atau mendekati normal. Langkah-langkah yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas data adalah melihat besaran angka Kolmogrov-Smirnov. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika angka signifikansi (SIG) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Sugiyono mengatakan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam regresi adalah dengan memperhatikan Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).¹⁷

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh setiap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya sehingga nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi.

$$\text{Persamaan VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}}$$

Nilai cutoff yang dipakai untuk menandai adanya faktor-faktor multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 367

Pengujian terhadap penyebaran nilai yang dianalisis jika penelitian menggeneralisasi hasil penelitian harus terlebih dahulu yakin bahwa kelompok-kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang sama. Kesamaan asal sampel ini antara lain dibuktikan dengan adanya kesamaan variasi kelompok-kelompok yang membentuk sampel tersebut.

Jika ternyata tidak terdapat perbedaan variansi di antara kelompok-kelompok tersebut homogen, maka dapat dikatakan bahwa kelompok-kelompok sampel tersebut berasal dari populasi yang sama.¹⁸ Uji homoskedastisitas pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup (data kategori) mempunyai variansi yang sama di antara anggota grup tersebut. Jika variansi sama, dan ini yang seharusnya terjadi, maka dikatakan ada homoskedastisitas. Sedangkan jika variansi tidak sama, maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas..

H. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.¹⁹ Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi tanpa diambil sampelnya.²⁰ Statistik inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan

¹⁸ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001), 113.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&B*, 333.

²⁰ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi program SPSS dan Excel*, 12.

sampel dari populasi itu dilakukan secara random.²⁸ Karena jumlah populasi di lokasi penelitian yang akan dilakukan ini berjumlah 60 siswa, maka analisis datanya menggunakan statistik inferensial, karena pada pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada populasi, penulis akan mengambil seluruh sampelnya, dan pada akhirnya penulis ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Yaitu mengadakan perhitungan nilai angka tentang tentang pengaruh pola asuh orang tua dan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Tarbiyatul Athfal Rejosari Grobogan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk sebuah variabel. Dalam tahap pendahuluan ini adalah untuk memberikan penelitian terhadap angket yang telah dijawab oleh responden dengan rubrik penilaian sebagai berikut:

- a) Jawaban SL (selalu) skor 5
- b) Jawaban SR (sering) skor 4
- c) Jawaban KD (kadang) skor 3
- d) Jawaban JR (jarang) skor 2
- e) Jawaban TP (tidak pernah) skor 1

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional		Pengukuran
		Dimensi	Indikator	
Pola Asuh (X₁)	Pola asuh adalah suatu tindakan, perbuatan, dan interaksi orangtua untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak agar mereka tumbuh	<i>1. Permissive</i>	a. Memberikan kebebasan kepada anak tanpa ada batasan dan aturan dari orang tua, b. Anak tidak mendapat hadiah ataupun pujian meski	Skala Likert 1 - 5 TP = 1 JR = 2 KD = 3 SR = 4 SL = 5

	<p>dan berkembang dengan baik dan benar.²¹</p>	<p>2. <i>Authoritarian (Otoriter)</i></p> <p>3. <i>Authoritative (Demokratis)</i></p>	<p>anak berperilaku sosial baik,</p> <p>c. Anak tidak mendapat hukuman meski anak melanggar peraturan,</p> <p>a. Orang tua menerapkan peraturan yang ketat</p> <p>b. Tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat</p> <p>c. Segala peraturan yang dibuat harus dipatuhi anak</p> <p>a. Hukuman diberikan akibat perilaku salah</p> <p>b. Memberi pujian atau hadiah pada perilaku benar</p> <p>c. Orang tua membimbing dan mengarahkan tanpa memaksakan</p>	
--	---	---	--	--

²¹ Yusuf, S, Nurihsan, J. A, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 45.

			kehendak kepada anak	
Gaya Mengajar Guru (X₂)	Gaya mengajar adalah ciri-ciri kebiasaan, kesukaan yang penting hubungannya dengan murid, bahkan gaya mengajar lebih dari suatu kebiasaan dan cara istimewa dari tingkah laku atau pembicaraan guru atau dosen. ²²	1. Klasik 2. Teknologis 3. Personalisasi 4. Interaksional	a. Peran guru sangat dominan b. Proses pengajaran bersifat pasif, yakni siswa diberi pelajaran c. Cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan a. Peranan isi pelajaran sangat dominan b. Peranan siswa adalah belajar dengan menggunakan perangkat atau media c. Guru hanya berpegang pada sumber media yang tersedia a. Pengajaran dilakukan berdasarkan minat atau perkembangan mental siswa	Skala Likert 1 - 5 TP = 1 JR = 2 KD = 3 SR = 4 SL = 5

²² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 273.

			<ul style="list-style-type: none"> b. Dominasi pengajaran ada di tangan siswa c. Guru harus mempunyai kemampuan dalam bertindak sebagai nara sumber 	
			<ul style="list-style-type: none"> a. Peran guru sangat dominan b. Guru lebih mengedepankan dialog sebagai bentuk interaksi yang dinamis c. Siswa belajar melalui hubungan dialogis 	
Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. ²³	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik 	1. Nilai Raport	Jumlah Nilai yang tertera dalam raport

2. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (dalam hal ini adalah pola asuh orangtua dan gaya mengajar guru) secara individu terhadap variabel dependennya (hasil

²³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 20.

belajar). Kriteria pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel, atau dengan melihat nilai signifikansi dari t test.

Hipotesis pengujiannya:

- $H_{o_1} : \beta_1 \leq 0$, artinya : tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Tarbiyatul Athfal Rejosari Grobogan.
- $H_{a_1} : \beta_1 > 0$, artinya : ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Tarbiyatul Athfal Rejosari Grobogan.
- $H_{o_2} : \beta_2 \leq 0$, artinya : tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Tarbiyatul Athfal Rejosari Grobogan.
- $H_{a_2} : \beta_2 > 0$, artinya : ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Tarbiyatul Athfal Rejosari Grobogan.
- $H_{o_3} : \beta_3 \leq 0$, artinya : tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Tarbiyatul Athfal Rejosari Grobogan.

$H_{a_3} : \beta_3 > 0$, artinya : ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Tarbiyatul Athfal Rejosari Grobogan.

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

- Menentukan besarnya $\alpha = 0,05$ dengan $df = n - k$
- Menghitung nilai t
 - Membandingkan nilai antara t hitung dengan t tabel, apabila hasilnya nilai statistik t hasil hitung lebih tinggi dari pada nilai t tabel, kita menerima H_a dan menolak H_o . Artinya bahwa, untuk H_a menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara antara pola asuh orangtua terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Tarbiyatul Athfal Rejosari Grobogan. dan sebaliknya. Untuk H_{a_2} menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Tarbiyatul Athfal Rejosari Grobogan. dan sebaliknya.
- Kriteria pengujian juga dapat menggunakan nilai signifikansi, sebagai berikut:
 - H_o diterima jika nilai signifikansi t hitung $> 0,05$
 - H_o ditolak jika nilai signifikansi t hitung $\leq 0,05$

3. Uji Hipotesis Bersama-sama – Uji Anova (F-Test)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (pola asuh orang tua dan gaya mengajar guru) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (kinerja guru). Untuk menguji hipotesis ini digunakan uji statistik F dengan program SPSS.

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$,
artinya :

tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel pola asuh orangtua (X_1) dan gaya mengajar guru (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik (Y) mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Tarbiyatul Athfal Rejosari Grobogan.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$,
artinya :

ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel pola asuh orangtua (X_1) dan gaya mengajar guru (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik (Y) mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Tarbiyatul Athfal Rejosari Grobogan

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Menentukan besarnya $\alpha = 0,05$, dengan $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$ dengan $k =$ jumlah variabel independen dan $n =$ jumlah sampel (pengamatan)
- Menghitung nilai F
- Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel
Apabila hasil nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya semua variabel bebas (pola asuh orangtua dan budaya kerja) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik (Y) mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Tarbiyatul Athfal Rejosari Grobogan.
- Kriteria pengujian juga dapat dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi, sebagai berikut:
 H_0 diterima jika nilai signifikansi F hitung $> 0,05$
 H_0 ditolak jika nilai signifikansi F hitung $\leq 0,05$

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi tersebut menerangkan variasi

variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

